

DINAMIKA PENGEMBANGAN PEACE EDUCATION

Zamrudatul Hikmah

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Zamrudatulhikmah20@gmail.com

Rofi' Atul Adewiyeh

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Novi26649@gmail.com

Yahya Eka Prasetyo

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Yahyaekap9@gmail.com

Abstrac

Indonesia is a country with the fourth largest population in the world after China, India and the United States with a different area in each province and has diverse cultural backgrounds and traditions. This diversity generally creates conditions of mutual understanding and respect (harmony in diversity), but not infrequently it also triggers various social problems due to lack of tolerance in social life. One of the things that is of serious concern in this matter is how efforts are made to create peace amidst the differentiation of principles, culture, and traditions among Indonesian people. Peace is the main thing because peace will create a healthy, comfortable and harmonious environment in every interaction. the dynamics of developing peace education are the changes that occur and efforts to instill and realize the value of peace in all aspects of the community environment.

Keyword : Development Dynamics, Peace Education

Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat dengan luas wilayah yang berbeda di setiap provinsi serta memiliki latar kebudayaan dan tradisi yang beragam. Keberagaman ini umumnya menimbulkan kondisi saling memahami dan menghargai (harmony in diversity), namun tak jarang pula menjadi pemicu berbagai permasalahan sosial akibat kurangnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu yang menjadi perhatian serius dalam permasalahan ini adalah bagaimana upaya dalam mewujudkan perdamaian di tengah diferensiasi prinsip, budaya, dan tradisi di kalangan masyarakat Indonesia. Perdamaian merupakan hal pokok karena dengan kedamaian akan tercipta lingkungan yang sehat, nyaman, dan harmonis dalam tiap interaksinya. dinamika pengembangan peace education adalah perubahan yang terjadi serta usaha dalam menanamkan dan mewujudkan nilai perdamaian dalam segala aspek lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Dinamika Pengembangan, Pendidikan Perdamaian

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat dengan luas wilayah yang berbeda di setiap provinsi serta memiliki latar kebudayaan dan tradisi yang beragam. Keberagaman ini umumnya menimbulkan kondisi saling memahami dan menghargai (*harmony in diversity*), namun tak jarang pula menjadi pemicu berbagai permasalahan sosial akibat kurangnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu yang menjadi perhatian serius dalam permasalahan ini adalah bagaimana upaya dalam mewujudkan perdamaian di tengah diferensiasi prinsip, budaya, dan tradisi di kalangan masyarakat Indonesia. Hari Perdamaian Internasional diperingati tiap 21 September. Namun, bagaimanakah dengan kondisi perdamaian di Indonesia saat ini? Dalam pembahasan ini akan mengangkat mengenai dinamika pengembangan peace education.

Pengertian Dinamika Pengembangan Peace Education

Pengertian dinamika secara etimologi adalah berasal bahasa Yunani dari kata “dynamics” yang bermakna kekuatan, melansir dari jurnal yang diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dinamika adalah gerak dari dalam, tenaga yang menggerakkan, dan semangat.

Terdapat sejumlah pendapat lain mengenai pengertian dinamika menurut para ahli, yaitu:

1. Kartono

Pengertian dinamika adalah perubahan baik berubah secara lambat atau cepat, kecil atau besar, dan relevan dengan kehidupan yang sedang dijalani. Jadi, orang tersebut menjalani alur hidup sebagaimana mestinya.

2. Idrus

Menurut Idrus yang dikemukakan pada tahun 1996, pengertian dinamika adalah suatu hal yang selalu berubah-ubah dan bergerak karena adanya dorongan dari tenaga yang dimiliki.

Pengertian pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Di sisi lain juga terdapat pengertian pengembangan yakni proses yang menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif, atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial, dan demografis. Pengertian peace education adalah proses pendidikan yang mengupayakan pemberdayaan masyarakat agar mampu mengatasi konflik atau masalahnya sendiri dengan cara kreatif dan bukan dengan cara kekerasan. Melihat dari pengertian diatas mengenai makna dari dinamika, pengembangan,

dan peace education, bisa ditarik kesimpulan bahwa makna dari dinamika pengembangan peace education adalah perubahan yang terjadi serta usaha dalam menanamkan dan mewujudkan nilai perdamaian dalam segala aspek lingkungan masyarakat.

Peace Education Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Unggul

Perdamaian merupakan hal pokok karena dengan kedamaian akan tercipta lingkungan yang sehat, nyaman, dan harmonis dalam tiap interaksinya. Kedamaian ialah hak setiap individu. Nilai-nilai yang harus dilaksanakan yakni: larangan melakukan kejahatan, adanya persamaan derajat, menjunjung tinggi keadilan, memberikan kebebasan yang benar, menyeru hidup rukun dan tolong-menolong, mengajarkan toleransi, dan meningkatkan solidaritas sosial.

Generasi unggul menurut Menteri Dalam Negeri, Tjahjo Kumolo merupakan generasi yang cerdas, mempunyai jati diri, kemandirian, ketangguhan dan cinta kasih sayang yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kemanusiaan. Golden generation 2045 sebagai target, tepat Indonesia berusia 100 tahun, negara ini akan memiliki generasi-generasi yang bersifat transkultural namun tetap harus dapat hidup dan berkembang dalam jati diri bangsa dan budaya Indonesia sebagai sebuah bangsa yang bermartabat. Menurut penulis pribadi, generasi unggul adalah generasi yang mampu bersaing dalam segi tatanan global, baik dalam segi pengetahuan dan keterampilan, serta yang terpenting adalah mampu menanamkan, mengedepankan, dan mempraktikkan nilai-nilai perdamaian, sehingga mampu menjadi panutan bagi orang lain untuk bersikap serupa dalam hal perdamaian. Efek yang dapat diharapkan yakni lambat laun sikap perdamaian dan anti kekerasan dapat mendarah daging dalam hati dan perilaku tiap masyarakat Indonesia.

Untuk menanamkan sikap perdamaian dalam rangka mewujudkan generasi unggul, maka sebuah inovasi perlu diimplementasikan dan salah satunya adalah pilar “CERDAS”. Pilar

“CERDAS” merupakan sistem pendidikan perdamaian yang mencakup semua level usia dan merupakan salah satu meliputi, Caring, Emphaty, Relation, Diversity,

Awareness, dan Spirituality.

1. Caring

Pilar caring yang perlu ditanamkan yakni rasa kasih sayang (compassion), yang merupakan panggilan jiwa, komitmen bersama, dan perbuatan baik dalam membangun hubungan dengan orang lain, kemampuan dalam membangun rasa kasih sayang (competence), kepercayaan diri (confidence), suara hati (conscience), dan komitmen (commitment). Pilar ini tidak bisa dipelajari secara teori, namun melalui proses pengalaman dan pembelajaran nilai dan hikmah yang cukup panjang dalam kehidupan sehari-hari.

2. Emphaty

Empati artinya ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Empati merupakan kecerdasan sosial, yang meliputi aspek kognitif dan

afektif. Saat orang lain merasakan kesedihan, posisi kita harus sebagai penguat bukannya ikut terlarut dalam kesedihan. Prakteknya meliputi understanding other, orientasi melayani orang lain, dan membangun orang lain, bukan malah menjatuhkan, memanfaatkan perbedaan, dan sadar dengan aturan yang ada dalam mewujudkan perdamaian.

3. Relation

Relasi dapat diartikan sebagai usaha untuk membentuk kerja sama dan kebersamaan. Membangun relasi yang baik antar umat manusia dapat mendukung untuk menciptakan rasa saling memiliki dan kedamaian bersama.

4. Diversity

Perbedaan identitas yang meliputi sosial, keagamaan, dan budaya akan menimbulkan perbedaan dan keragaman. Oleh karena itu, sikap positif yang harus diambil sebagai agen perdamaian adalah menghadirkan rasa penerimaan (acceptance) apa adanya dalam perbedaan untuk mewujudkan perdamaian dan stabilitas (harmony in diversity).

5. Awareness

Kesadaran ini harus dimiliki oleh tiap individu, yang meliputi kesadaran pada diri sendiri, dunia luar, ruang, dan waktu. Kita harus senantiasa sadar akan potensi diri, agar tidak selalu membandingkan diri dengan orang lain. Kita tidak boleh dijajah oleh teknologi.

6. Spirituality

Spiritualitas yang dimaksud adalah bagaimana cara memaknai hidup, ketenangan hidup, kedekatan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan bagaimana mencapai kebahagiaan. Cara memaknai hidup adalah memberikan kebaikan setiap waktu yang bermakna massiv kepada orang lain. Perjalanan terjauh yakni mencapai tingkat spiritualitas. Dengan menjaga hati dan pikiran, merefleksikan diri secara dalam dan jauh untuk mencapai kebahagiaan dan ketenangan hidup. Menebar senyum, senantiasa berbuat baik, ikhlas dalam tiap ibadah dapat menjadi pintu menuju kedamaian batin, diri sendiri untuk disebarkan kepada orang lain di sekitar.

Implementasi Nilai-Nilai Perdamaian

Peace education ialah proses pendidikan yang mengupayakan pemberdayaan masyarakat agar mampu mengatasi konflik atau masalahnya sendiri dengan cara kreatif dan bukan dengan cara kekerasan. Peace education dalam UNESCO meliputi pelatihan keterampilan dan informasi yang mengarah pada upaya menumbuhkan budaya perdamaian berdasarkan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia. Pendidikan ini juga mengajarkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk meredakan dan mengenali potensi konflik, untuk membangun budaya perdamaian non kekerasan.

Untuk menanamkan dan mewujudkan nilai-nilai perdamaian, beberapa yang harus dilakukan adalah:

1. Afirmasi (affirmation) yaitu pengakuan dan penghargaan yang terbuka atas berbagai kekuatan dan potensi yang ada pada setiap pribadi atau kelompok.
2. Komunikasi (communication) yaitu kemampuan untuk tidak hanya menyampaikan ide kepada orang lain secara lisan maupun tulisan tetapi termasuk juga keterampilan untuk mendengarkan.
3. Kerjasama (cooperation) yaitu bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama, berbagai wawasan dan temuan serta melangkah bersama untuk mengurangi iklim kompetisi dan hirarki dalam hubungan sosial.
4. Resolusi konflik (conflict resolution) yakni pemecahan atas sengketa di masyarakat melalui jalan damai bukan kekerasan.

Pendidikan yang mengusung kedamaian dikatakan oleh Ban Ki Moon bertujuan untuk mengikis dan meminimalisir gerakan ekstrimisme bagi kalangan yang tidak cukup memiliki pendidikan tentang toleransi dan saling menghormati. Tugas utama pendidikan ialah membantu mengembangkan humanitas dalam mewujudkan kepribadian yang utama dan mulia berdasarkan karakter ideal manusia yang diharapkan, mengingat manusia mempunyai potensi dalam tingkatan kodrat human dignity (martabat manusia) yang dikaruniai kesadaran diri (self awareness) sebagai media untuk merealisasikan potensi diri, dan dapat berkembang secara baik menjadi self realization (realisasi diri) yang akan mengarahkan pada pembentukan dan petunjukan jati diri yang ideal, sehingga dapat memberikan manfaat dan fungsi bagi kehidupan, baik secara individu, kelompok, dan sosial kemasyarakatan.

Penutup

Nilai-nilai yang tertulis dalam penjelasan di atas dapat menjadi landasan dan prinsip yang dapat disebarkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai awal pembiasaan akan kebaikan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara. Seluruh prinsip dan nilai-nilai perdamaian yang telah disebutkan harus diaplikasikan secara nyata, agar tulisan ini tidak hanya menjadi teori belaka.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya untuk mewujudkan generasi unggul yang sejalan dengan tujuan Indonesia di tahun 2045 sebagai golden generation yang mampu bersaing di tatanan global, maka peace education sangatlah penting disebarkan, tanpa melupakan budaya dan nilai kearifan lokal yang terpatut dalam pilar-pilar “CERDAS” (Caring, Emphaty, Relation, Diversity, Awareness, dan Spirituality), dalam membangun perdamaian yang nyata di muka bumi. Penulis yakin hal tersebut bisa terwujud apabila kita semua konsisten menyebarkan kedamaian (peace and love).

DAFTAR PUSTAKA

Tony Blair, *Education is a Security Issue*, The Jakarta Post, Jumat, 17 Januari 2014, hal 7

Faisal R. Dongoran, *Paradigma Membangun Generasi Emas 2045 dalam Perspektif Filsafat Pendidikan*. Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Volume 11, Nomor 1 april 2014.